

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA AKADEMIK GURU PADA SMA N 11 MUARO JAMBI

Mohammad Muspawi^{1*}

Keiza Panjaitan²

Nova Ida Silalahi³

Selviana⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi,

Correspondent author: mohamad.muspawi@unja.ac.id

Abstract. *As a school principal, the leader plays an active role and is always influential in all matters relating to the needs of school staff, teachers and all students. A good school principal has the task of fostering school culture and discipline, being a work partner, creating cooperation between all school students to create a friendly and goal-oriented school environment. The purpose of this research is to determine the role of school principals as leaders in building teacher academic culture. The leadership of the school principal certainly plays an important role in shaping and creating the teacher's academic culture. A good academic culture should ideally be possessed by all teachers in a school. This article discusses methods, obstacles and how school leaders overcome obstacles in building a teacher's academic culture.*

Keywords: *Leadership; HeadMaster; Academic Culture; Teacher.*

Abstrak. Sebagai kepala sekolah, pemimpin berperan aktif dan selalu berpengaruh dalam segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan staf sekolah, guru, dan seluruh siswa. Kepala sekolah yang baik mempunyai tugas untuk menumbuhkan budaya dan kedisiplinan sekolah, menjadi mitra kerja, menciptakan kerjasama antar seluruh siswa sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersahabat dan berorientasi pada tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam membangun budaya akademik guru. Kepemimpinan kepala sekolah tentunya memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan budaya akademik guru. Budaya akademik yang baik idealnya harus dimiliki oleh seluruh guru di suatu sekolah. Artikel ini membahas tentang metode, hambatan dan cara pimpinan sekolah mengatasi hambatan dalam membangun budaya akademik seorang guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Kepala sekolah; Budaya Akademik; Guru.

PENDAHULUAN

Saat ini dalam dunia pendidikan terdapat organisasi yang menyediakan wadah atau tempat demi mendukung terselenggaranya pendidikan, yaitu sekolah. Badan atau organisasi serta komunitas bagi peserta didik dan menjadi proses kegiatan belajar dan mengajar yang produktif disebut sebagai sekolah. Sekolah ini terdiri dari guru sebagai pendidik. Sekolah dijalankan oleh seorang kepala sekolah, didukung oleh seorang wakil kepala sekolah. (Julaiha,S.2019). Pimpinan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat serius, karena kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar pada keberhasilan dari hasil transfer ilmu yang dilakukan guru ke siswa di sekolah. Kualitas kepemimpinan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap organisasi yang dipimpinnya. Menjadi kepala sekolah bukanlah suatu hal yang gampang, tidak hanya menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi saja namun banyak sekali peranan, kewajiban dan tanggung jawab yang wajib dilakukan untuk mencapai keberhasilan dan sasaran mengelola suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah.

Menghadapi tantangan dan perubahan di era globalisasi memerlukan banyak orang yang unggul, terutama melalui pendidikan yang baik. Sekolah merupakan salah satu organisasinya. Lembaga pendidikan dijalankan oleh pimpinan sekolah. Pemimpin yang mempunyai tugas dalam peningkatan, sebagai kepala sekolah

yang bertanggung jawab dalam memajemen atau dikenal dengan direktur ialah individu yang berperan untuk memajemen dan mengawasi anggota, termasuk guru dan staf TU. Jadi yang utama Harus mampu menciptakan suasana harmonis dan melaksanakan hubungan yang bagus antara seorang pemimpin sekolah dengan para bawahannya seperti guru dan staf. Proses kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Wijaya,H.A.(2023) mengatakan gaya kepemimpinan digunakan untuk mencapai keselarasan dan tujuan organisasi dan seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi anggota organisasinya agar tujuan individu konsisten dengan tujuan organisasi itu sendiri, selain itu motivasi kerja yang tinggi turut mempengaruhi pencapaian keselarasan tujuan.

Menurut Wahjosumidjo (2000) dalam (Hamdi,dkk.2021) kepemimpinan adalah proses dalam mempengaruhi kegiatan seseorang atau sekelompok dalam usahanya mencapai tujuan didalam situasi tertentu seseorang dalam mempengaruhi orang lain secara perorangan atau kelompok. Keberhasilan sekolah tidak terlepas dari keberhasilan seorang Kepala sekolah dalam memimpin. Pemimpin yang baik juga harus mampu menumbuhkan kepemimpinan pada orang lain dan membantu menjalankan tujuan dan sasaran sekolah. Pimpinan sekolah yang efektif dapat memimpin sekolah dengan baik dan memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dengan benar. Kepala sekolah harus memiliki sifat yang tegas, dapat mendengar, melihat, dan memahami sudut pandang orang lain, serta mampu mengelola risiko dengan benar. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga harus memiliki tujuan yang kuat mengenai keberhasilan sekolah dan dapat menumbuhkan kepemimpinan pada orang lain. Seorang kepala sekolah dituntut untuk berkomitmen pada keberhasilan sekolah yang dipimpinya. Dengan demikian, seorang pimpinan sekolah harus mampu memberdayakan potensi para pengajar pada proses belajar dan mengajar serta memiliki jadwal yang tepat. Kepala sekolah yang efektif harus mampu bersikap tenang dalam situasi yang sulit, mampu berpikir sebelum bertindak, dan mengutamakan kepentingan sekolah diatas kepentingan pribadi. Ditarik kesimpulan dengan adanya pimpinan sekolah yang baik mampu memastikan bahwa guru memiliki budaya akademik yang baik serta siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sekolah dapat berkembang dengan baik.

Salah satu bagian penting dalam pendidikan adalah kepala sekolah merupakan jantung dari pemimpin. kepala sekolah bertugas menyelenggarakan dan manajemen kegiatan pendidikan agar terarah dan tepat sasaran sehingga hasilnya meningkat secara nyata. Kepala sekolah sangat berperan pada meningkatkan keterampilan pengajar agar memiliki rasa antusias yang lebih dan kompeten dalam proses pengembangan untuk bisa menyampaikan ilmu dan nilai-nilai terbaik kepada siswa. Kepala sekolah yang menjalankan sebuah institusi memiliki tugas yang sangat penting saat meningkatkan kemajuan akademik, sebab salah satu kewajiban kepala sekolah adalah mengawasi kegiatan yang direncanakan agar dapat ditentukan arah, fokus dan keberhasilannya.(Zaidan,dkk, 2020).

Permasalahan utama pada lingkungan pendidikan yang selalu menarik pandangan dari hari ke bulan bahkan ke tahun ialah kesuksesan pada kualitas pendidikan, penambahan peluang dan hubungan pendidikan. Pendidikan tentang keperluan sosial serta efektivitas pengelolaan. Dalam hal ini sekolah adalah salah institusi yang berperan dalam mencapai maupun meningkatkan kualitas pendidikan serta mengoptimalkan jalannya pendidikan dan elemen-elemen, menyebabkan berbagai upaya dalam proses akulturasi budaya yang berkesinambungan dan pemberdayaan siswa agar efektif disekolah menengah. Pendidikan adalah salah satu aspek yang berpengaruh dalam memajukan sebuah negara. Strategi peningkatan mutu pendidikan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, seperti menggunakan metode PAIKEM, strategi berorientasi hasil, penjaminan mutu, manajemen strategis, dan laporan peningkatan mutu. Selain itu, peran semua masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan. Masyarakat harus sadar akan kualitas, berkontribusi untuk memperbaikinya dan selalu memilih kualitas dalam sikap hidupnya. Dengan menerapkan strategi tersebut, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif dalam memajukan negara.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dipakai ialah menggunakan metode kualitatif, di mana kami melakukan berbagai proses diantaranya, mencari masalah, mencari referensi dan mengajukan pertanyaan. Metode kualitatif ini adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis bagaimana fakta dilapangan. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian observasi sebagai mini riset yang dilakukan melalui metode wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Narasumber dalam wawancara ini adalah seorang kepala sekolah SMAN 11 Muaro Jambi. Teknik analisis data yang dipakai adalah metode wawancara, dengan melakukan wawancara langsung pada informan untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan secara konkret.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara kepala sekolah dalam membangun Budaya Akademik Guru

Seorang pimpinan sekolah tidak hanya bertugas atau berkewajiban terhadap kelancaran kegiatan teknis dan pendidikan sekolah saja, tetapi kepala sekolah bertanggung jawab terhadap segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi dan interaksi pada komunitas sekitarnya, yang merupakan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah didapati informasi sebagai berikut: Kepala sekolah SMAN 11 Muaro Jambi mengatakan bahwa terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan dalam membangun budaya akademik guru, diantaranya adalah :

Guru harus berpacu dalam menambah ilmu pengetahuan dibidang apapun. Menjadi seorang guru harus berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya dibidang apapun dengan menolong para guru untuk memberikan pengajaran yang lebih baik dan efektif kepada seluruh siswanya.

Guru harus memiliki kemampuan dalam pembelajaran, karena terkait dengan kurikulum merdeka sekarang siswa diharapkan memiliki kemampuan yang sangat mahir atau ahli dibidangnya.

Guru harus menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa. Dengan mempunyai potensi sebagai kemampuan dalam pembelajaran, guru bisa mengembangkan strategi jalannya pembelajaran yang tepat, sesuai dan efektif bagi semua siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang lebih baik pula.

Guru harus mempelajari karakteristik siswa. Guru harus mempelajari karakteristik siswa agar dapat mengembangkan potensi siswa dan membantu mereka dalam mencapai prestasi terbaik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Guru juga harus memahami kemampuan dan kesukaan siswa. Dengan mendalami, mengetahui dan memperhatikan bakat dan minat yang dimiliki oleh para siswa, guru dapat membantu mereka mencapai potensi tertinggi hingga sukses dimasa depan.

Kendala kepala sekolah dalam membangun Budaya Akademik Guru

Dalam membangun budaya akademik guru, kepala sekolah juga pasti terdapat beberapa Kendala diantaranya adalah sebagai berikut:

Kemauan guru itu sendiri. Kemauan guru ini merupakan tantangan dari dalam dan kendala yang lebih dominan. Terbentuknya kemauan seseorang terjadi Ketika ia telah memutuskan untuk melaksanakan suatu keputusan, kemudian orang tersebut mempunyai dorongan untuk bertindak untuk melaksanakan keputusan tersebut.

Memberikan pemahaman kepada guru. Untuk mengubah segala sesuatu butuh pemberian pemahaman secara perlahan - lahan tentang meningkatkan budaya akademik guru, caranya yaitu dengan melakukan kegiatan workshop ini dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan para guru.

Guru yang sudah berusia malas belajar tentang teknologi, karena keterbatasan usia dan kemampuan tentang teknologi. Tidak dapat dipungkiri kebanyakan guru yang sudah lanjut usia akan malas belajar teknologi karena faktor usia dan keterbatasan kemampuan teknologi akan kesulitan untuk menyeimbangkannya, namun dengan mempelajari keterampilan teknologi tepat yang dibutuhkan banyak aspek termasuk dalam dunia pendidikan, tentu saja mereka bisa memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi.

Cara kepala sekolah menanggulangi kendala dalam membangun Budaya Akademik Guru

Terdapat beberapa Cara yang bisa dilakukan untuk menanggulangi ataupun solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tutor sebaya. Melakukan kegiatan tutor sebaya sesama guru, biasanya dilakukan pada satu rumpun dengan membentuk kelompok kecil misalnya guru ilmu pengetahuan alam sesama dengan guru ilmu pengetahuan alam. Sumber belajarnya bukan hanya dari guru saja tetapi juga dari teman sebaya yang memiliki keahlian yang lebih dari sekitar lingkungannya, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kegiatan tutor sebaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan secara keseluruhan.

Silahkan bertanya ataupun meminta bantuan. Belajar dengan orang terdekat misalnya anak, tetangga dan teman yang ahli dalam teknologi. Salah satu solusi untuk mengembangkan budaya belajar dikalangan guru adalah dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya dan meminta bantuan. Hal ini dapat membantu guru meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam pembelajaran. Selain itu, dengan meminta bantuan,

guru juga dapat menjalin hubungan baik dengan rekan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung.

Melakukan workshop. Jika tidak diikuti secara perlahan-lahan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, maka guru tersebut akan tertinggal. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran dan memberikan kualifikasi tambahan bagi guru, karena guru meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam proses pembelajaran dikelas.

Kepala sekolah SMAN 11 MUARO JAMBI selaku kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun sekolah yang berkualitas. Upaya kepala sekolah untuk mencapai efisiensi tersebut harus mengembangkan budaya sekolah efektif yang sekaligus menjadi ciri khas dan brand mereka bagi SMAN 11 MUARO JAMBI. Upaya kepala sekolah SMAN 11 MUARO JAMBI dalam mengembangkan budaya sekolah efektif yang juga menjadi ciri khas dari sekolah ini. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya akademik yang efektif tidak lepas dari perannya sebagai kepala sekolah yaitu mempengaruhi bawahannya agar mengikuti petunjuk dan arahnya dalam pengelolaan sekolah untuk mengembangkan dan memajukan manajemen sekolah, terkhusus dalam membentuk budaya akademik yang baik dan juga efektif.

Menurut Lubis, L, 2020, kepemimpinan merupakan proses atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk memperoleh tugas dan arah yang sama untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, sebagaimana dikutip oleh Hendya Soetopo (Bashori, B, 2018), kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan organisasi dan kelompok. Jadi, kepemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang-orang dalam suatu organisasi dengan sistem nilai tertentu dan visi tertentu untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana tercantum dalam peraturan Pemerintah Nomor 28 pasal 12 tahun 1990 yang berisi bahwa: Direktur bertugas terhadap pelaksanaan aktivitas pendidikan, manajemen sekolah, mengembangkan sumber daya manusia kependidikan lainnya serta juga memanfaatkan penjaan fasilitas dan alat-alat yang ada.

Budaya Akademik Guru

Menurut Arif, M. (2013) Suatu subsistem dalam organisasi memiliki peran penting untuk membangun dan mengembangkan budaya akademik. Budaya akademis pada hakikatnya adalah budaya universal. Artinya milik semua orang yang ikut serta dalam kegiatan akademik tersebut. Membangun budaya sekolah di sekolah bukanlah tugas yang mudah. Upaya sosialisasi kegiatan akademik perlu dilakukan agar timbul kebiasaan dikalangan sivitas akademika untuk menerapkan standar-standar kegiatan akademik tersebut. Jika sosialisasi ini dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi tradisi dan budaya individu di lingkungan sekolah. Standar akademik merupakan hasil proses belajar dan latihan, bukan bawaan lahir.

Budaya pendidikan adalah suatu subsistem sekolah yang memegang kewajiban utama sebagai upaya dalam membangun dan mengembangkan kebudayaan serta kebiasaan masyarakat dan negara secara lebih menyeluruh. Membangun budaya dalam pendidikan bukan lah hal yang mudah, dibutuhkan upaya pensosialisasian dalam semua kegiatan yang bersangkutan dengan akademik, sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan di kawasan pendidikan untuk melaksanakan etika dan norma-norma dalam kegiatan tersebut secara mendasar. (Nurhanipah,P. 2013). Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menciptakan budaya akademik didalamnya, dan juga harus sesuai dan tepat pada sistem pengajaran yang telah dibuat sebelumnya serta menggunakan media yang sesuai dan mendukung sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan. Beberapa contoh kesamaan juga digunakan sebagai pendukung dalam upaya menyampaikan terkait pemahaman pada peserta didik. Hal tersebut adalah sebagian kecil bentuk pemahaman pengajaran yang wajib ada dalam dunia pendidikan, dengan begitu maka akan tercipta kinerja guru yang kemudian akan dinilai sejauh mana kualitas budaya akademik yang dimiliki oleh seorang guru.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) mengatur bahwa guru adalah pendidik profesional, yang mempunyai tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini dan pendidikan formal. Program , pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan budaya akademik di sekolah dan universitas. Dengan meningkatkan metode dan strategi pengajaran mereka sendiri, guru dapat membantu membangun budaya akademik positif yang mendorong perkembangan intelektual, perilaku etis, dan penyelidikan. Oleh karena itu, budaya akademik guru merupakan aspek penting dalam kehidupan kelembagaan di sekolah, mendorong pengembangan intelektual, perilaku etis, dan penelitian. Dengan meningkatkan strategi dan metode pengajaran, guru dapat membantu membangun budaya

akademik positif yang bermanfaat bagi seluruh mahasiswa dan komunitas universitas. Budaya akademik seorang guru dapat dipahami sebagai kebiasaan intelektual yang telah dimiliki guru dalam rangka mentransformasikan pendidikan dan mendidik peserta didik dengan nilai-nilai kepribadian yang positif dan baik.

Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam membangun budaya Akademik guru

Kepala sekolah sebagai petugas pendidikan di lingkungan sekolah bertanggung jawab terhadap kegiatan seluruh sekolah. Kepala sekolah mempunyai segala wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah yang dikuasainya. Kepala sekolah dibantu oleh guru dan staf lainnya dalam melaksanakan tugas-tugas administratif dan mendelegasikan berbagai sumber daya seperti personel dan materi untuk berhasil mencapai tujuan pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai administrator ialah melakukan perencanaan, pengorganisasian organisasi sekolah, serta melaksanakan manajemen individu. Salah satu fungsi terpenting ialah melakukan tanggung jawab sebagai pimpinan sekolah untuk melakukan atau menyusun sebuah persiapan.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangun budaya Akademik guru

Untuk memimpin sebuah sekolah, kepala sekolah wajib memiliki sifat sosial yang besar guna mempererat ikatan kerjasama yang baik di setiap pengajar yang dapat mendukung kemajuan akademik sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan sekolah berkualitas baik dari segi prestasi siswa maupun profesionalisme para guru untuk mengajar. Dengan begitu pemimpin sekolah hendaknya memiliki kewajiban sosial untuk menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain demi kemajuan sekolah yang dipimpin (Faisal dkk 2023).

Berikut beberapa karakteristik yang erat kaitannya dengan budaya akademik guru, yaitu sebagai berikut: berpikir rasional, berpikir kritis analisis, menghargai setiap prestasi ilmiah, mengikuti diskusi ilmiah, memiliki kebiasaan literasi, pikiran yang inovatif, dan juga memiliki sifat jujur. kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki fungsi sebagai pemimpin yang memiliki tujuan seperti meluaskan tempat belajar mengajar yang nyaman demi tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin melaksanakan beberapa cara untuk mengembangkan budaya sekolah yang efektif. Adapun beberapa usaha tersebut berguna untuk membenahi situasi belajar mengajar dengan cara membantu para guru memecahkan persoalan yang telah terjadi. Dengan demikian adapun fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah yaitu membimbing para guru-guru dan siswa yang ada di sekolah untuk memperbaiki dan mengembangkan pendidikan, membina serta mendidik tingkah laku siswanya dalam menciptakan kegiatan belajar yang kondusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat kami simpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya akademik guru pada sekolah. Kepala sekolah yang efektif mampu memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Terdapat juga bagaimana peran, kendala (tantangan) dan cara menanggulangi (solusi) kepala sekolah dalam membangun budaya akademik guru. Tidak hanya bagi guru kepala sekolah juga memiliki peran yang penting bagi siswa, staf dan seluruh pihak sekolah baik pada situasi apapun. Kepala sekolah dan guru memiliki keterkaitan dan hubungan satu sama lain agar terciptanya lulusan yang unggul serta proses pembelajaran dan kualitas sekolah yang efektif. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 11 Muaro Jambi memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk budaya akademik guru dan kualitas Pendidikan di SMAN 11 Muaro Jambi.

Kepala sekolah SMA N 11 Muaro Jambi memiliki beberapa cara untuk membangun budaya akademik guru yaitu: 1. Guru harus berpacu dalam menambah ilmu pengetahuan dibidang apapun. 2.Guru harus memiliki kemampuan dalam pembelajaran. 3.Guru harus menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa. 4.Guru harus mempelajari karakteristik siswa 5.Guru harus memahami bakat dan minat siswa. Terdapat beberapa kendala kepala sekolah dalam membangun budaya akademik guru, diantaranya sebagai berikut: 1.Kemauan guru itu sendiri. 2. Memberikan pemahaman kepada guru. 3.Guru yang sudah berusia lanjut menjadi malas belajar tentang teknologi karena keterbatasan usia dan kemampuan tentang teknologi. Dengan adanya kendala tersebut kepala sekolah juga memiliki beberapa cara dan solusi untuk menanggulangi kendala tersebut dalam membangun budaya akademik guru yaitu: 1. Tutor Sebaya. 2. Silahkan bertanya ataupun meminta bantuan. 3. Melakukan Workshop.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada kepala sekolah SMAN 11 Muaro Jambi atas waktu dan kesempatannya yang sudah bersedia menjadi narasumber wawancara yang kami lakukan dan tidak lupa juga kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh guru dan staf yang ikut terlibat dalam mensukseskan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrif, M. (2019). Hubungan Budaya Akademik dan Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru (Studi pada Sekolah Islam All-Alzhar Bumi Serpong Dalmali). *Taldbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(1).
- Bashori, B. (2018). Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 156-192.
- Faisal, M. R., Sholeh, S., & Ramdhani, K. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membangun Budaya Akademik Guru Di MAN 1 Bekasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 424-433.
- Hamdi, N., & Zulkalrnalen, Z. (2021). Analisis Efektivitas Gaya Kepemimpinan (Studi pada Kantor Camat Ampenan). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1507-1514.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 51-59.
- Lubis, L. (2020). Konsep Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Digital (Sebuah Kajian Terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional). *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 1(2).
- Nurhanipah, P. (2013). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Budaya Akademik Guru Terhadap Prestasi Sekolah Studi Pada Sma Negeri Se Kota Talsikmalaya). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 1(2), 181-186.
- Undang-undang Nomor 14. (2015). Tentang Guru dan Dosen. Jakarta. Pasal 1, ayat 1. Republik Indonesia.
- Wijaya, H. A. (2023). Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Di Sma Negeri Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara. *Tazkirah*. 8(2), 120-126.
- Zaidan, Z., Andriani, K. M., Azzahra, I. M., & Satria Wiranata, R. R. (2020). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur. *Al-fahim*, 3(1), 104-116.